

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMP Negeri 1 Welahan Jepara

SMP Negeri 1 Welahan merupakan sekolah yang beralamat di Jalan Raya Gotri-Welahan, lebih tepatnya di Desa Kalipucang Wetan, Kecamatan Welahan, Kabupaten Jepara, Provinsi Jawa Tengah. Sekolah ini berdiri pada tahun 1981, sebelum gedung jadi waktu itu, kegiatan belajar mengajar sudah dimulai di SDN 3 Kalipucang Wetan selama 6 bulan dan pindah ke gedung baru SMP Negeri Welahan pada tanggal 19 Desember 1981. SMP ini didirikan dengan pedoman SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 02/9/O/1981 pada tanggal 14 Juli 1981, dengan Nomor Statistik Sekolah (NSS) 201032003034 dan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 20318384. Sekolah ini mulai beroperasi pada tahun pelajaran 1981/1982 dan sejak tahun pelajaran 2005/2006 menjadi Sekolah Standar Nasional berdasarkan Surat Keputusan Direktur Pendidikan Lanjutan Pertama Nomor: 960/C3/Kp/2005 tanggal 19 Juli 2005.¹

Sejak berdiri pada tahun 1981, SMP Negeri 1 Welahan Jepara dipimpin oleh Bapak Soeroso Hadi Soetjipto pada tanggal 20 Juli sampai 30 November 1981. Setelah itu, dilanjutkan oleh Bapak Soemarsono Kreistanto Hoesodo mulai tanggal 1 Desember 1981 hingga 16 Maret 1984. Kemudian dilanjutkan oleh Bapak Sangadi pada tanggal 17 Maret 1984 sampai tanggal 31 Mei 1985. Selanjutnya digantikan oleh Bapak Zaelani mulai tanggal 1 Juni 1985 hingga 30 Januari 1993. Setelah itu, dilanjutkan oleh Bapak Soehardi pada tanggal 1 Februari 1993 sampai 28 Agustus 2000. Kemudian digantikan oleh Bapak Surochmad dalam kurun waktu 5 tahun, yaitu pada tanggal 1 September 2000 sampai 30 September 2005. Dilanjutkan oleh Bapak Drs. Ali Maksum sebagai kepala sekolah mulai tanggal 1 Oktober 2005 hingga 31 Juli 2006. Selanjutnya Bapak Drs. Muhammad Suwondo, M.Pd. Pada tanggal 1 Agustus 2006 sampai 18 Oktober 2010. Setelah itu, dilanjutkan oleh Bapak Drs. Suharsono mulai tanggal 1 November 2010 hingga 26 April 2011. Kemudian pada tanggal 27 April 2011 sampai 6 September 2011 Bapak H. Suroso, S.Pd. menjabat

¹ Data Dokumen, Sejarah dan Letak geografis SMP Negeri 1 Welahan Jepara, diperoleh pada tanggal 7 Juni 2022.

sebagai kepala sekolah. Setelah itu dilanjutkan oleh Bapak Joko Priyono, S.IP., M.Pd. mulai tanggal 6 September 2011 sampai 3 Januari 2017. Setelahnya, Bapak H. Hadi Subeno, S.Pd. menjadi kepala SMP Negeri 1 Welahan Jepara pada tanggal 4 Januari 2017 hingga sekarang.²

SMP Negeri 1 Welahan Jepara berstatus akreditasi jenjang A, dengan skor nilai 94. Kurikulum yang digunakan di SMP Negeri 1 Welahan Jepara adalah kurikulum merdeka belajar dengan penyelenggaraan belajar selama 6 hari. Sarana dan prasarana di SMP Negeri 1 Welahan Jepara terus berkembang, di dalamnya terdiri dari 21 ruang kelas, 2 ruang laboratorium komputer, 2 ruang laboratorium IPA, 2 ruang perpustakaan, 1 ruang laboratorium bahasa, dan 1 mushola.³

Visi Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Welahan Jepara adalah Beriman, berbudi pekerti luhur, berprestasi, dan berwawasan lingkungan. Untuk mewujudkan visi terkait, harus dicanangkan misi yang berwujud agenda berkepanjangan yang terarah dan jelas.

Misi SMP Negeri 1 Welahan Jepara yaitu: Pertama, Mengembangkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam semua kegiatan pendidikan. Kedua, Mengembangkan kehidupan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga, Meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan kualitas lulusan. Keempat, Meningkatkan prestasi akademik dan nonakademik sesuai dengan IPTEK. Kelima, Meningkatkan kualitas tenaga pendidikan. Keenam, Meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana pendidikan. Ketujuh, Meningkatkan kualitas manajemen sekolah. Kedelapan, Mengembangkan etika dan estetika dalam kegiatan sekolah. Kesembilan, Mengembangkan budaya lingkungan yang bersih, nyaman, asri, dan edukatif.⁴

Struktur organisasi SMP Negeri 1 Welahan Jepara pada tahun ajaran 2021/2022 yaitu, Bapak H. Hadi Subeno, S.Pd. sebagai kepala sekolah. Bapak H. Sutardi, S.Pd. sebagai ketua komite 1. Bapak H. Masfuat, S.Pd., MM. sebagai ketua komite 2.

² Data Dokumen, Masa Jabatan Kepala Sekolah di SMP Negeri 1 Welahan Jepara, diperoleh pada tanggal 7 Juni 2022.

³ Data Dokumen, Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Welahan Jepara, diperoleh pada tanggal 7 Juni 2022.

⁴ Data Dokumen, Visi dan Misi SMP Negeri 1 Welahan Jepara, diperoleh pada tanggal 7 Juni 2022.

Bapak H. Mustofa, S.Pd. sebagai sekretaris. Bapak Musyafak Baihaqi sebagai bendahara. Ibu Endang Usriyah, S.Pd. bertugas sebagai waka kurikulum. Ibu Kadarwati, S.Pd. bertugas sebagai waka kesiswaan. Ibu Endah Budiyanti, S.Pd. yang bertugas sebagai waka humas. Bapak Aris Supriyadi, S.Pd. sebagai ketua pada bidang sarana dan prasarana. Ibu Juli Wahyu Arini, S.E. bertugas sebagai koordinator TU. Ibu Dra. Eko Wahyuningsih bertugas sebagai koordinator BK.⁵

Jumlah pendidik yang mengajar di SMP Negeri 1 Welahan Jepara ada 36 guru, dengan latar pendidikan yang berbeda-beda. Sedangkan jumlah peserta didik berdasarkan data tahun ajaran 2021/2022 sebanyak 654 siswa dan siswi. Rinciannya adalah kelas VII sebanyak 221 siswa, kelas VIII sebanyak 215 siswa, dan kelas IX berjumlah 218 siswa.⁶

B. Deskripsi Penyajian Data

Deskripsi data dalam penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yaitu: 1. Pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas pada masa pandemi di SMP Negeri 1 Welahan Jepara. 2. Upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada masa pandemi di SMP Negeri 1 Welahan Jepara. 3. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada masa pandemi di SMP Negeri 1 Welahan Jepara.

Pada pelaksanaan penelitian di SMP Negeri 1 Welahan Jepara, peneliti mendapatkan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data penelitian ini adalah kepala SMP Negeri 1 Welahan Jepara dan guru pengampu mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas 7, 8, dan 9 secara bergantian.

1. Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas pada Masa Pandemi di SMP Negeri 1 Welahan Jepara

a. Kebijakan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas

Kebijakan pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas tidak diputuskan secara sepihak oleh kepala SMP Negeri 1 Welahan Jepara. Bapak Hadi Subeno, S.Pd. menjelaskan bahwa kebijakan pembelajaran tatap muka terbatas yang diadakan di SMP Negeri 1 Welahan Jepara disebabkan oleh pandemi Covid-19 yang melanda

⁵ Data Dokumen, Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Welahan Jepara, diperoleh pada tanggal 7 Juni 2022.

⁶ Data Dokumen, Jumlah Pendidik dan Peserta Didik SMP Negeri 1 Welahan Jepara Tahun Ajaran 2021/2022, diperoleh pada tanggal 7 Juni 2022.

Indonesia. Penyebaran dan penularan pandemi yang begitu cepat mengakibatkan tidak diperbolehkannya pertemuan yang melibatkan banyak orang. Dunia pendidikan merupakan salah satu yang terkena dampak dari pandemi ini, sehingga berbagai macam kebijakan telah diambil Pemerintah, salah satunya adalah pembelajaran tatap muka terbatas.⁷

Berdasarkan peraturan Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Jepara No. 420/040.1 pada tanggal 5 Juli 2021 tentang pedoman penyusunan kalender pendidikan tahun ajaran 2021/2022. Kemudian diikuti surat edaran Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Jepara No. 420/5026 pada tanggal 16 Desember 2021 tentang penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar akhir semester gasal dan awal semester genap tahun ajaran 2021/2022 pada satuan pendidikan dalam rangka pencegahan dan penanggulangan Covid-19 di Lingkungan Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Jepara. Kepala SMPN 1 Welahan Jepara memberikan informasi, arahan atau masukan, wawasan, serta memotivasi pendidik agar tetap menjalankan kewajibannya dalam menyampaikan ilmu pada kegiatan belajar mengajar secara tatap muka terbatas. Dari hasil rapat yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Welahan Jepara, kepala sekolah memaparkan bahwa :⁸

- 1) Awal semester genap tahun ajaran 2021/2022 dimulai pada tanggal 3 Januari 2022.
- 2) Pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas wajib menerapkan Protokol kesehatan (Prokes) yang lebih ketat di sekolah dengan pendekatan 5M (Memakai masker, Mencuci tangan pakai sabun/*hand sanitizer*, Menjaga jarak, Mengurangi mobilitas, dan Menghindari kerumunan) dan 3T (*Testing, Tracing, dan Treatment*).
- 3) Pembelajaran dilakukan secara kombinasi antara luring dan daring. Pembelajaran tatap muka terbatas dibagi ke dalam 2 *shift* (gelombang), jumlah peserta

⁷ Hadi Subeno, (Kepala Sekolah), wawancara oleh penulis, 7 Juni, 2022, transkrip.

⁸ Data Dokumen, Surat Edaran Pembelajaran Tatap Muka Terbatas SMP Negeri 1 Welahan Jepara, diperoleh pada tanggal 7 Juni 2022.

didik yang masuk di kelas 50%, dan waktu pembelajaran dilaksanakan selama 2 jam, materi yang diberikan dibatasi, tidak semua diajarkan hanya sebatas materi pokok.

- 4) Orang tua/wali murid dihimbau untuk mengawasi putra-putrinya agar tetap berada di rumah, menjaga kesehatan, melakukan kegiatan yang positif, dan tidak mengajak mereka bepergian ke luar wilayah selama tingkat penyebaran Covid-19 masih tinggi.



PEMERINTAH KABUPATEN JEPARA
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA

SMP NEGERI 1 WELAHAN

Jl. Welahan Km. 22, Jepara (0291) 42550295 509464
E-mail : smp1welahan@yahoosco.id website : <http://smp1welahan.sch.id>

Nomor : 422.1/834/2021 Welahan, 18 Desember 2021
Hal. : Pemberitahuan Libur Sekolah
Kepada
Yth. Bapak/Ibu Orang tua/Wali Peserta Didik
Di tempat

Dengan hormat,

Berdasarkan:

1. Peraturan Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Jepara Nomor 420/040.1 Tanggal 5 Juli 2021 tentang Pedoman Penyusunan Kalender Pendidikan Tahun Pelajaran 2021/2022;
2. Surat Edaran Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Jepara Nomor 420/50.26 Tanggal 16 Desember 2021 tentang Penyelenggaraan Kegiatan Belajar Mengajar Akhir Semester Gasal dan Awal Semester Cenuk Tahun Pelajaran 2021/2022 pada Satuan Pendidikan dalam Rangka Pencegahan dan Penanggulangan *Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)* di Lingkungan Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Jepara;

diberitahukan hal-hal sebagai berikut:

1. Kegiatan pembelajaran semester gasal tahun pelajaran 2021/2022 diakhiri pada tanggal 18 Desember 2021.
 2. Libur akhir semester gasal dimulai tanggal 20 sampai dengan 31 Desember 2021.
 3. Awal semester genap tahun pelajaran 2021/2022 dimulai pada tanggal 3 Januari 2022 dengan kegiatan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas yang menerapkan protokol kesehatan (prokes) yang lebih ketat di sekolah dengan pendekatan 5M (memakai masker, mencuci tangan pakai sabun/hand sanitizer, mengurangi mobilitas, dan menghindari kerumunan) dan 3T (*testing, tracing, dan treatment*).
 4. Orang tua/wali peserta didik dihimbau agar mengawasi putra-putrinya untuk tetap berada di rumah, menjaga kesehatan, melakukan kegiatan yang positif, dan tidak mengajak mereka bepergian ke luar kota selama liburan sekolah.
 5. Buku rapor akan diserahkan kepada orang tua/wali peserta didik selambatlambatnya tanggal 7 Januari 2022.
- Demikian pemberitahuan kami sampaikan untuk menjadi perhatian. Atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Kepala Sekolah
HADI SUNENNO, S.P.
NIP. 19620906 198302 1 003

Gambar 4.1 Surat Edaran Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di SMP Negeri 1 Welahan Jepara Tahun Ajaran 2021/2022.

Berdasarkan hasil rapat yang diputuskan bersama, atas dasar kebijakan dari Pemerintah di masa pandemi ini yang telah mengizinkan pelaksanaan pembelajaran secara tatap muka terbatas. Sehingga kebijakan tersebut juga dilaksanakan di SMP Negeri 1 Welahan Jepara atas dasar menindaklanjuti Surat Keputusan Bersama Empat Menteri.⁹

⁹ Hadi Subeno (Kepala Sekolah), wawancara oleh penulis, 7 Juni, 2022, transkrip.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas

Pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas di SMP Negeri 1 Welahan Jepara sesuai dengan ketentuan PTM terbatas. Sistem pembelajaran yang dilakukan dengan memperhatikan protokol kesehatan dan merumuskan rencana kegiatan pembelajaran serta sarana prasarana pendukung pelaksanaan pembelajaran. adapun pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas dilaksanakan berdasarkan tahap perencanaan, proses, dan evaluasi. Berikut merupakan penjelasannya:

1) Perencanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas

Pada tahap awal perencanaan, kepala SMP Negeri 1 Welahan Jepara bersama jajarannya mengadakan rapat dengan melibatkan berbagai pihak untuk melaksanakan pembelajaran yang efektif di masa pandemi. Hasilnya, berbagai pihak menyepakati dan memutuskan untuk menggunakan pembelajaran tatap muka terbatas. Dalam hal ini, program pembelajaran tatap muka terbatas yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Welahan Jepara tidak untuk mengejar ketuntasan materi pelajaran, mengingat waktu, sarana, lingkungan, dan media pembelajaran yang sangat terbatas sehingga dapat menghambat berjalannya proses belajar.¹⁰

Sebelum melaksanakan pembelajaran, seorang guru harus membekali diri dengan berbagai persiapan yang matang. Seperti mempersiapkan perangkat mengajar untuk kebutuhan pembelajaran. Perangkat yang harus dipersiapkan oleh seorang guru diantaranya: penyusunan Prota dan Promes, penyusunan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, penyusunan program jadwal pembelajaran, daftar hadir, buku sumber bahan ajar, lembar kerja siswa, buku nilai, buku program remedial, dan buku pengayaan. Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI di SMP Negeri 1 Welahan Jepara adalah pembuatan RPP yang disesuaikan dengan kondisi di masa pandemi dengan prinsip efisien, efektivitas, dan berorientasi kepada siswa. RPP ini untuk memudahkan guru dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas dan upaya guru

¹⁰ Hadi Subeno (Kepala Sekolah), wawancara oleh penulis, 7 Juni, 2022, transkrip.

dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada masa pandemi.¹¹

Perencanaan pembelajaran yang selanjutnya adalah menyediakan atau mempersiapkan sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran tatap muka terbatas di SMP Negeri 1 Welahan Jepara. Kepala sekolah menjelaskan hal-hal yang dipersiapkan untuk menunjang pembelajaran tatap muka terbatas, yaitu: media pembelajaran, sarana penunjang pembelajaran, alat evaluasi serta fasilitas SDM atau guru khusus yang dibentuk untuk mengontrol pembelajaran siswa di masa pandemi ini.¹²

Tahapan selanjutnya yaitu membuat jadwal pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas. Sebelum dilaksanakannya pembelajaran, sekolah terlebih dahulu membuat jadwal pembelajaran, baik itu jadwal kegiatan tatap muka terbatas maupun jadwal kegiatan daring. Jadwal pembelajaran di masa pandemi ini dibagikan melalui grup WhatsApp masing-masing kelas. Jadwal pembelajaran ini disusun oleh wakil kepala SMP Negeri 1 Welahan Jepara bidang kurikulum.¹³

Setelah beberapa persiapan di atas telah tersedia, selanjutnya pihak SMP Negeri 1 Welahan Jepara mengadakan kegiatan sosialisasi sebelum proses pembelajaran dilaksanakan. Adapun kegiatan sosialisasi dilakukan sebagai langkah awal dalam memulai proses pembelajaran berbasis tatap muka terbatas.¹⁴

2) Proses Pembelajaran Tatap Muka Terbatas

Proses pembelajaran tatap muka pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dilaksanakan sebagaimana kegiatan belajar mengajar pada umumnya,

¹¹ M. Abdul Muiz (Guru PAI), wawancara oleh penulis, 27 Mei, 2022, transkrip.

¹² Hadi Subeno (Kepala Sekolah), wawancara oleh penulis, 7 Juni, 2022, transkrip.

¹³ Hadi Subeno (Kepala Sekolah), wawancara oleh penulis, 7 Juni, 2022, transkrip.

¹⁴ Hadi Subeno (Kepala Sekolah), wawancara oleh penulis, 7 Juni, 2022, transkrip.

yaitu pertemuan tatap muka dengan berinteraksi secara langsung antara guru dan murid. Berhubung pelaksanaan pembelajaran tatap muka ini dilaksanakan pada masa pandemi, sehingga penerapannya sangat terbatas ruang dan waktu. Penerapan protokol kesehatan yang ketat menjadi hal yang sangat ditekankan di sekolah demi mencegah penularan Covid-19. Seluruh warga sekolah diwajibkan mentaati peraturan tersebut tanpa terkecuali.¹⁵



Gambar 4.2 Poster Protokol Kesehatan pada masa pandemi di SMP Negeri 1 Welahan Jepara.

Saat memasuki halaman depan SMP Negeri 1 Welahan Jepara, peserta didik telah menggunakan masker kemudian memeriksa suhu badan menggunakan *Thermometer Standing*, sebelum dapat memasuki ruangan kelas. Jika terdapat peserta didik yang suhu badannya melebihi batas normal ($>37^{\circ}$ C) maka siswa tersebut tidak diperkenankan bergabung di kelas bersama teman-temannya. Sebelum jam 07.00 W.I.B., guru harus sudah hadir di sekolah untuk mengkoordinir peserta didik menerapkan protokol kesehatan. Peserta didik harus menjaga jarak, tidak berkerumun di lingkungan sekolah, dan telah mencuci tangan dengan sabun yang sudah disediakan oleh SMP Negeri 1 Welahan.¹⁶

¹⁵ Mundhofir (Guru PAI), wawancara oleh penulis, 31 Mei, 2022, transkrip.

¹⁶ M. Abdul Muiz (Guru PAI), wawancara oleh penulis, 27 Mei, 2022, transkrip.



Gambar 4.3 Peserta didik di SMP Negeri 1 Welahan Jepara mengukur suhu badan menggunakan Thermometer Standing sebelum masuk ke ruang kelas.



Gambar 4.4 Peserta didik di SMP Negeri 1 Welahan Jepara mencuci tangan menggunakan air mengalir dan sabun pada tempat cuci tangan yang telah disediakan pihak sekolah.

Untuk menghindari kontak fisik antara siswa yang satu dengan yang lainnya maka perlu diberikan peraturan. Tempat duduk siswa diatur sedemikian rupa. Jarak antara siswa yang satu dengan yang lainnya sekitar satu setengah meter. Jumlah maksimal yang diperbolehkan di dalam ruangan kelas hanya 50% kehadiran siswa, artinya hanya setengah dari jumlah siswa tiap kelas. Sehingga harus diberlakukan sistem bergiliran (*shifting*). Kelompok yang pertama masuk ke kelas pada pukul 07.00 sampai jam 09.00 W.I.B.,

sementara kelompok yang kedua masuk ke kelas pada pukul 09.00 sampai jam 11.00 W.I.B.¹⁷



Gambar 4.5 Pembelajaran tatap muka terbatas pada masa pandemi di SMP Negeri 1 Welahan Jepara.

Proses pembelajaran tatap muka terbatas di SMP Negeri 1 Welahan Jepara pada masa pandemi hanya berlangsung selama dua jam saja. Hal tersebut berdasarkan hasil rapat yang telah dilaksanakan di sekolah sebelumnya agar sistem bergiliran dapat dijalankan dan semua siswa mendapatkan kesempatan untuk memasuki kelas dan melaksanakan pembelajaran. Guru dituntut untuk bisa menyampaikan materi pembelajaran dalam waktu yang relatif singkat tersebut. Guru juga telah membuat modul pembelajaran yang berisikan materi-materi pokok pada setiap mata pelajaran untuk membantu siswa memahami pelajaran dengan mudah. Kemudian siswa dapat belajar mandiri di rumah dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.¹⁸

Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas yang dilakukan oleh guru PAI di SMP Negeri 1 Welahan Jepara, yaitu: Pertama, guru membuka pelajaran dengan berdoa. Kedua, guru memberikan motivasi agar siswa tetap semangat belajar meskipun dalam keadaan pandemi. Ketiga, guru

¹⁷ M. Abdul Muiz (Guru PAI), wawancara oleh penulis, 27 Mei, 2022, transkrip.

¹⁸ Nurul Fawaid (Guru PAI), wawancara oleh penulis, 31 Mei, 2022, transkrip.

membagikan modul pembelajaran. Keempat, guru menjelaskan materi pembelajaran. Kelima, guru membuka sesi tanya jawab. Keenam, guru memberikan tugas pada siswa. Ketujuh, guru menjelaskan cara mengerjakan tugas dan menginformasikan kapan tugas tersebut dikumpulkan. Kedelapan, guru menutup pembelajaran dengan berdoa.¹⁹

3) Evaluasi Pembelajaran Tatap Muka Terbatas

Pada dasarnya evaluasi pembelajaran dilakukan untuk menilai hasil belajar peserta didik, sehingga dilakukan penilaian dan pengukuran terhadap kemampuan mereka. Mengingat di dalam situasi pandemi ini dan juga penerapan model pembelajaran yang terbilang baru di dalam sistem pendidikan nasional. Oleh sebab itu, jenis penilaian yang seperti apa dan bagaimana cara untuk memberikan nilai pada peserta didiknya itu semua bergantung kepada pendidik sendiri yang mengetahuinya.²⁰

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang digunakan oleh kepala SMP Negeri 1 Welahan Jepara pada pembelajaran tatap muka terbatas yaitu menggunakan metode *sampling*. Sebagai contoh: kelas yang terbaik adalah 7A (paralel) dengan kelas yang kurang baik adalah 7F, diambil dua kelas sebagai sampel melalui partisipasi pembelajaran tatap muka terbatas maupun pembelajaran daring. Tujuannya adalah untuk mengukur partisipasi siswa dalam pembelajaran dan pencapaian target pembelajaran.²¹

Evaluasi dalam pembelajaran tatap muka terbatas menunjukkan hasil yang relatif sulit, namun di akhir pembelajaran akan tetap diadakan evaluasi, setiap satu minggu sekali pada saat *meeting* bersama dewan guru. Tujuannya adalah untuk meninjau keterlaksanaan kegiatan pembelajaran tatap muka terbatas berjalan dengan baik dan dapat diketahui apa saja yang menjadi

¹⁹ M. Abdul Muiz (Guru PAI), wawancara oleh penulis, 31 Mei, 2022, transkrip.

²⁰ Hadi Subeno (Kepala Sekolah), wawancara oleh penulis, 7 Juni, 2022, transkrip.

²¹ Hadi Subeno (Kepala Sekolah), wawancara oleh penulis, 7 Juni, 2022, transkrip.

kekurangan pada pembelajaran tatap muka terbatas. Tolak ukur yang digunakan dalam pembelajaran tatap muka terbatas di SMP Negeri 1 Welahan Jepara adalah evaluasi proyek, yakni guru memberikan proyek atau tugas kepada siswa agar dikerjakan atau tidak dikerjakan. Dengan proyek tersebut dapat dipakai untuk mengukur ketercapaian target pembelajaran.²²

Evaluasi dan penilaian pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI di SMP Negeri 1 Welahan Jepara pada pembelajaran di masa pandemi dilaksanakan selama pembelajaran dan di akhir pembelajaran. Penilaian yang dilakukan mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Aspek penilaian sikap meliputi spiritual maupun sosial, yaitu sifatnya lebih ke pengamatan sikap dari siswa dan siswi. Kemudian aspek penilaian pengetahuan meliputi tes tertulis, tes lisan, dan penugasan, yaitu pada saat ulangan harian, tes tengah, dan akhir semester dengan bentuk pilihan ganda maupun essay. Selanjutnya aspek penilaian keterampilan meliputi praktek maupun tugas, yaitu dapat berupa produk atau proyek, dikondisikan sesuai dengan materi yang diajarkan.²³

2. Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Masa Pandemi di SMP Negeri 1 Welahan Jepara

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru pengampu mata pelajaran PAI dan budi pekerti kelas 7, 8, dan 9 secara bergantian di SMP Negeri 1 Welahan Jepara mengenai upaya-upaya yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di masa pandemi adalah sebagai berikut:

a. Penerapan Strategi Pembelajaran yang Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM)

Siswa yang aktif dan bersemangat dalam belajar dapat dimunculkan dengan menciptakan model pembelajaran yang menyenangkan dan berkesan. Pembelajaran yang menyenangkan dapat menarik antusias

²² Hadi Subeno (Kepala Sekolah), wawancara oleh penulis, 7 Juni, 2022, transkrip.

²³ M. Abdul Muiz (Guru PAI), wawancara oleh penulis, 27 Mei, 2022, transkrip.

dan motivasi belajar peserta didik di SMP Negeri 1 Welahan Jepara pada masa pandemi. Pembelajaran yang menyenangkan diartikan sebagai pembelajaran yang menarik perhatian siswa dengan berbagai metode yang diterapkan, sehingga saat pembelajaran masa pandemi ini siswa tidak merasa bosan. Guru tidak hanya memberikan materi dengan metode ceramah saja namun dapat menambahkan diskusi belajar antarsiswa, *ice breaking*, lelucon, permainan, dan sebagainya.²⁴



Gambar 4.6 Diskusi antarsiswa di kelas sebagai bentuk dari metode PAIKEM pada masa pandemi.

Pembelajaran yang menyenangkan merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif. Dengan adanya model-model pembelajaran yang menyenangkan dan menarik perhatian siswa, siswa merasa senang, bersemangat, dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam pada masa pandemi di SMP Negeri 1 Welahan Jepara.²⁵

Pembelajaran yang menyenangkan di masa pandemi dapat memberikan tantangan kepada guru PAI di SMP Negeri 1 Welahan Jepara. Pendidik harus menciptakan suasana pembelajaran yang dapat mengaktifkan dan menyenangkan peserta didik agar peserta didik aktif, kreatif, dan berkonsentrasi penuh dalam suasana pembelajaran. Pembelajaran yang menyenangkan dapat menimbulkan kenyamanan bagi

²⁴ M. Abdul Muiz (Guru PAI), wawancara oleh penulis, 27 Mei, 2022, transkrip.

²⁵ Mundhofir (Guru PAI), wawancara oleh penulis, 31 Mei, 2022, transkrip.

peserta didik, sehingga proses pembelajaran dapat dicapai secara optimal.²⁶

b. Penggunaan Multimedia

Multimedia juga digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada masa pandemi. Media yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran PAI adalah media audio visual berupa video. Pembelajaran dengan menggunakan media audio visual memberikan dampak pada semangat siswa dalam belajar. Ketika pendidik memberikan materi dengan metode ceramah dan menampilkan media audio visual berupa video yang diambil dari youtube berkaitan dengan materi, memiliki perbedaan dengan yang hanya menggunakan metode ceramah saja. Siswa menjadi termotivasi untuk belajar karena diberikan pemahaman yang bervariasi oleh guru sebagai subyek *transfer of knowledge* serta didukung penggunaan multimedia yang berupa media audio visual agar peserta didik lebih mudah dalam memahami pelajaran.²⁷



Gambar 4.7 Pembelajaran yang memanfaatkan media audio visual dipadukan dengan metode ceramah pada materi macam-macam sujud.

²⁶ Nurul Fawaid (Guru PAI), wawancara oleh penulis, 31 Mei, 2022, transkrip.

²⁷ M. Abdul Muiz (Guru PAI), wawancara oleh penulis, 27 Mei, 2022, transkrip.

Teknologi pendidikan yang berupa multimedia ini merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan oleh guru PAI untuk mempermudah jalannya proses pendidikan pada masa pandemi. Peserta didik di SMP Negeri 1 Welahan Jepara juga diperbolehkan untuk menggunakan *handphone* pada saat pembelajaran yang dirasa cocok untuk diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Penggunaan multimedia secara tepat dengan didukung peran aktif guru dalam proses pembelajaran mampu menjadikan peserta didik lebih aktif dalam belajar di kelas. Selain itu, materi yang telah divisualisasikan dengan menggunakan multimedia mampu menarik perhatian peserta didik dalam belajar, sehingga mereka menjadi lebih antusias dan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran PAI.²⁸

Hasil penggunaan multimedia dapat dirasakan guru PAI dan peserta didik di SMPN 1 Welahan Jepara pada masa pandemi. Bagi guru, multimedia dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dapat memudahkan penyampaian materi pelajaran. Bagi peserta didik, multimedia dalam pembelajaran dapat meningkatkan perhatian, sehingga memudahkan dalam memahami materi pelajaran di masa pandemi. Penggunaan multimedia dapat menjadikan pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Welahan Jepara.²⁹

c. Komunikasi yang Efektif dengan Peserta Didik

Komunikasi yang efektif merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh guru PAI di SMP Negeri 1 Welahan Jepara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada masa pandemi. Dengan berkomunikasi, maka terjadilah hubungan sosial. Karena manusia adalah makhluk sosial, sehingga terjadilah interaksi timbal balik. Adanya komunikasi yang efektif antara pendidik dan peserta didik bertujuan agar proses pembelajaran di kelas

²⁸ M. Abdul Muiz (Guru PAI), wawancara oleh penulis, 27 Mei, 2022, transkrip.

²⁹ Nurul Fawaid (Guru PAI), wawancara oleh penulis, 31 Mei, 2022, transkrip.

dapat berjalan dengan aktif, bersemangat, dan responsif. Contohnya: melalui komunikasi yang efektif, siswa dapat memberikan respon atau tanggapan ketika guru PAI menerangkan tentang bacaan-bacaan dan gerakan-gerakan wajib dan sunnah dalam pelaksanaan shalat, kemudian peserta didik diminta untuk mengklasifikasikan atau mengelompokkan mana yang termasuk bacaan wajib, bacaan sunnah, gerakan yang wajib, dan gerakan yang sunnah dalam shalat.³⁰



Gambar 4.8 Komunikasi yang aktif serta efektif antara pendidik dengan peserta didik di masa pandemi.

Komunikasi yang aktif dan efektif antara guru dan siswa dapat menjadikan proses belajar mengajar di kelas bukan lagi sebagai hal rutin yang membosankan bagi siswa, terlebih pada masa pandemi. Guru dapat mengembangkan dan memilih pola komunikasi yang tepat untuk menjadikan proses pembelajaran bukan sekadar mencapai tujuan kurikulum, tetapi menjadikan proses pembelajaran menjadi suatu kegiatan yang dapat memberikan pengalaman-pengalaman yang menarik dan

³⁰ Nurul Fawaid (Guru PAI), wawancara oleh penulis, 31 Mei, 2022, transkrip.

diminati oleh siswa dan siswi di SMP Negeri 1 Welahan Jepara.³¹

Pada kegiatan belajar mengajar di masa pandemi, guru PAI tidak hanya menjalankan fungsi pendidikannya untuk mengembangkan wawasan peserta didik, namun juga pendidik harus memadukannya dengan pesan-pesan yang bernilai motivasi melalui komunikasi yang efektif. Pesan yang bermuatan motivasi menjadi bagian dari proses belajar mengajar untuk memberikan dorongan kepada peserta didik untuk melakukan berbagai hal dalam konteks yang positif di masa pandemi.³²

d. Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas merupakan salah satu bentuk dan cara yang dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Welahan Jepara pada masa pandemi. Metode pemberian tugas diberikan karena materi pelajaran yang banyak, sementara waktu yang tersedia sangat terbatas dikarenakan kondisi pada masa pandemi ini dilaksanakan pembelajaran secara tatap muka terbatas.³³

Metode pemberian tugas merupakan metode dengan memberikan tugas kepada siswa untuk meningkatkan perkembangan dan pengalaman belajar peserta didik di masa pandemi. Alasannya, peserta didik di SMP Negeri 1 Welahan Jepara dapat lebih mandiri dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, serta menuntut tanggung jawabnya terhadap jawaban yang diberikan. Tugas yang diberikan oleh guru juga dapat menumbuhkan sikap kedisiplinan dalam diri siswa untuk lebih giat lagi dalam belajar. Materi yang bisa diajarkan dengan metode pemberian tugas dalam mapel PAI ini, misalnya: tugas mengenai penerapan sikap terpuji Khulafaur Rasyidin.³⁴

³¹ M. Abdul Muiz (Guru PAI), wawancara oleh penulis, 27 Mei, 2022, transkrip.

³² M. Abdul Muiz (Guru PAI), wawancara oleh penulis, 31 Mei, 2022, transkrip.

³³ Nurul Fawaid (Guru PAI), wawancara oleh penulis, 31 Mei, 2022, transkrip.

³⁴ M. Abdul Muiz (Guru PAI), wawancara oleh penulis, 27 Mei, 2022, transkrip.

Pilihan Ganda

Berilah tanda silang (X) pada huruf A, B, C, atau D sebagai jawaban yang paling tepat!

1. . Al-Khulafa'u ar-Rasyidun artinya...

A. Pemimpin yang mendapatkan gelar

B. Pemimpin yang dihormati

C. Pemimpin yang mendapat hidayah

D. Pemimpin yang di kasihi

Uraian

Jawablah soal-soal berikut ini sesuai dengan pernyataan!

1. Mengapa Abu Bakar diberi gelar as-Siddiq?

Jawaban Anda

2. Sebutkan sifat-sifat yang dimiliki Umar bin Khattab!

Jawaban Anda

Gambar 4.9 Pemberian tugas individu pada materi Khulafaur Rasyidin melalui google form agar siswa mandiri dan bertanggung jawab terhadap pembelajaran.

Dalam metode pemberian tugas ini, peserta didik di SMP Negeri 1 Welahan Jepara diharapkan dapat mengukur tingkat pemahamannya terhadap materi yang telah diterimanya melalui pemecahan soal atau tugas yang diberikan oleh guru PAI. Dengan tugas yang diberikan, siswa akan merasa ditantang untuk menyelesaikan suatu masalah tanpa harus selalu dibimbing oleh guru. Tujuan diberikannya tugas oleh pendidik agar peserta didik aktif

belajar dan termotivasi untuk meningkatkan belajar yang lebih baik. Adanya tugas-tugas yang diberikan kepada siswa di SMP Negeri 1 Welahan Jepara diharapkan mampu menyadarkan peserta didik agar selalu memanfaatkan waktu senggang dengan hal-hal yang menunjang pencapaian tujuan belajarnya.³⁵

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Masa Pandemi di SMPN 1 Welahan Jepara

Tidak semua kegiatan yang dibuat dalam suatu lembaga ataupun organisasi dapat berjalan dengan sebagaimana mestinya. Artinya, pasti ada dorongan-dorongan dan hambatan-hambatan tertentu yang akan mendukung dan menghambat tercapainya suatu tujuan yang ditetapkan. Begitu juga dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di masa pandemi, terdapat beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapannya.

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, peneliti akan memaparkan data yang diperoleh dari hasil penelitian mengenai faktor yang mendukung dan faktor yang menghambat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada masa pandemi di SMPN 1 Welahan Jepara.

a. Faktor Pendukung dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Masa Pandemi di SMPN 1 Welahan Jepara

Untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada masa pandemi dibutuhkan beberapa faktor pendukung. Faktor yang mendukung dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada masa pandemi di SMPN 1 Welahan Jepara yaitu berasal dari dalam diri siswa (internal) dan dari luar diri siswa (eksternal), antara lain:

1) Minat Belajar Siswa

Minat belajar siswa merupakan faktor yang mendukung dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMPN 1 Welahan Jepara. Karena semakin siswa merasa tertarik atau memiliki minat yang besar terhadap kegiatan pembelajaran maka motivasi belajar siswa akan semakin meningkat. Untuk meningkatkan minat belajar dibutuhkan

³⁵ Mundhofir (Guru PAI), wawancara oleh penulis, 31 Mei, 2022, transkrip.

kerjasama antara pihak sekolah, guru, dan wali murid. Orang tua di rumah dapat menciptakan lingkungan dan kondisi yang nyaman bagi anak didik untuk memusatkan minat dan perhatian mereka terhadap pembelajaran. Seorang guru juga harus bisa memancing rasa keingintahuan dan kesukaan yang kuat pada peserta didik terhadap suatu pelajaran yang tentunya dapat memotivasi siswa untuk belajar di kondisi pandemi.³⁶

2) Kreativitas Guru dalam Mengajar

Seorang guru harus kreatif dalam pembelajaran, karena dengan guru yang kreatif maka peserta didiknya akan ikut antusias dalam mengikuti pembelajaran. Hasil belajar peserta didik juga akan meningkat karena peserta didik mampu memahami dan mengerti materi ajar yang disampaikan oleh gurunya. Selama masa pandemi peserta didik banyak yang mengalami penurunan kemampuan akademiknya, karena dalam proses pembelajaran daring yang diterapkan peserta didik tidak memiliki motivasi yang tinggi untuk mengikuti pembelajaran. Disamping itu juga, peserta didik banyak yang tidak mampu mengoperasikan media daring yang dilakukan sehingga peserta didik menjadi malas untuk belajar. Diberlakukannya pembelajaran tatap muka terbatas ini benar-benar memberikan tugas yang berat kepada guru untuk kembali menanamkan semangat belajar kepada peserta didik. Kreativitas guru dalam menggunakan media pembelajaran yang interaktif dapat menjadi solusi agar peserta didik menjadi semangat dan termotivasi untuk belajar dan berprestasi di sekolah.³⁷

3) Perhatian Orang Tua Peserta Didik

Pemberian motivasi untuk meningkatkan belajar di masa pandemi tidak hanya disampaikan oleh guru saja, orang tua juga memiliki andil dalam keberhasilan anak didik. Pada saat pandemi, siswa lebih banyak berinteraksi dengan orang tua dibandingkan dengan

³⁶ Nurul Fawaid (Guru PAI), wawancara oleh penulis, 31 Mei, 2022, transkrip.

³⁷ M. Abdul Muiz (Guru PAI), wawancara oleh penulis, 27 Mei, 2022, transkrip.

pendidik. Dalam kondisi pandemi, siswa belajar tatap muka di kelas hanya sekitar dua jam, selebihnya dihabiskan untuk belajar di rumah masing-masing. Orang tua murid yang memperhatikan pembelajaran anaknya saat di rumah memiliki perbedaan dengan orang tua murid yang tidak memberikan motivasi atau mengawasi anaknya saat pembelajaran dilakukan di rumah. Pendidik selalu mengatakan kepada wali murid untuk mengingatkan, menasehati, dan berkomunikasi yang baik terhadap belajar anak didik. Motivasi belajar tidak akan berjalan dengan baik jika hanya diberikan oleh guru saja tetapi juga peran orang tua sangat berpengaruh penting terhadap motivasi belajar siswa di masa pandemi.³⁸

4) Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi

Pemberian motivasi belajar kepada peserta didik di masa pandemi dapat dilakukan melalui pemanfaatan teknologi yaitu *smartphone*. Penggunaan *smartphone* memudahkan pendidik dalam memberikan motivasi secara tidak langsung atau tanpa bertatap muka kepada siswa dengan memberikan pujian, nasehat, maupun semangat. Penggunaan *smartphone* dalam pembelajaran memiliki manfaat yang tidak kalah dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka secara langsung. Komunikasi yang edukatif dan menyenangkan melalui *smartphone* juga membuat peserta didik merasa diperhatikan. Pada dasarnya siswa ketika mendapat perhatian yang lebih dari seorang guru akan menumbuhkan hal positif pada diri siswa, yang mana hal tersebut sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan motivasi belajar agar lebih giat di masa pandemi. Selain itu, adanya bantuan kuota internet dari pemerintah juga dapat menambah semangat belajar peserta didik di kondisi pandemi ini.³⁹

³⁸ Mundhofir (Guru PAI), wawancara oleh penulis, 31 Mei, 2022, transkrip.

³⁹ Nurul Fawaid (Guru PAI), wawancara oleh penulis, 31 Mei, 2022, transkrip.

b. Faktor Penghambat dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Masa Pandemi di SMPN 1 Welahan Jepara

Dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa pada masa pandemi di SMPN 1 Welahan Jepara terdapat beberapa faktor penghambat pada pelaksanaannya diantaranya:

1) Kejenuhan

Dalam pembelajaran daring yang diterapkan pada kondisi pandemi telah banyak menyebabkan stres dan kejenuhan pada proses pembiasaan belajar yang dilaksanakan. Banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami materi dan mengerjakan tugas selama pembelajaran jarak jauh. Hal ini dikarenakan sebagian besar pendidik hanya memberikan pembahasan materi berbentuk *file* melalui aplikasi whatsapp atau google classroom. Sedangkan kemampuan pemahaman materi pada setiap peserta didik berbeda-beda dan sebagian besar murid kesulitan untuk memahami materi pelajaran. Akibatnya banyak peserta didik yang mengalami kejenuhan dan penurunan minat belajar di masa pandemi.⁴⁰

2) Tidak Adanya Bimbingan Belajar Daring di Rumah

Pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh dilaksanakan di rumah masing-masing peserta didik. Dikarenakan kondisi pandemi yang sedang terjadi maka pembelajaran daring berlangsung tanpa adanya pengawasan belajar secara langsung oleh pendidik. Pendidik hanya bisa mengecek absen kehadiran siswa melalui *smartphone* tanpa mengetahui secara jelas siswa tersebut benar-benar mengikuti pembelajaran dengan seksama atau tidak. Sementara orang tua murid juga tidak semuanya memahami tentang pembelajaran melalui media daring. Sedikit peserta didik yang bisa fokus penuh dalam mengikuti pembelajaran dikarenakan minimnya *transfer of knowledge* saat pembelajaran daring. Sebagian besar peserta didik tidak dapat memahami penyampaian materi pelajaran yang diberikan oleh pendidik melalui

⁴⁰ M. Abdul Muiz (Guru PAI), wawancara oleh penulis, 27 Mei, 2022, transkrip.

media virtual sehingga menimbulkan beban pikiran dan mengakibatkan peserta didik menjadi malas untuk belajar di kondisi pandemi ini.⁴¹

3) Waktu yang Terbatas

Pada proses pembelajaran tatap muka terbatas, seluruh peserta didik masing-masing kelas dibagi ke dalam dua sesi untuk meminimalisir kerumunan di masa pandemi. Durasi waktu belajar juga sangat dibatasi sehingga tidak ada waktu antara guru untuk memberikan pelajaran dengan pemberian motivasi belajar. Guru hanya fokus pada pemberian materi pembelajaran karena durasi waktu yang sangat singkat yakni hanya berlangsung selama 2 jam belajar. Durasi waktu belajar di kelas yang awalnya dimulai pukul 07.00-13.00 WIB. Namun sekarang durasi waktu belajar dikurangi untuk mencegah penyebaran virus Covid-19 di masa pandemi ini sesuai dengan peraturan dari pemerintah. Berlangsungnya pembelajaran di kelas dibagi menjadi dua gelombang (*shift*), yaitu *shift* pertama dimulai pada pukul 07.00-09.00 WIB. Sedangkan *shift* yang kedua dimulai pukul 09.00-11.00 WIB. Jumlah mata pelajaran pada saat pandemi sama dengan pembelajaran normal seperti biasanya tetapi durasi waktunya saat pandemi sangat dibatasi.⁴²

C. Analisis Hasil Penelitian

1. Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas pada Masa Pandemi di SMP Negeri 1 Welahan Jepara

a. Analisis Kebijakan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi (Mendikbudristek), Nadiem Makarim telah memperbolehkan dilaksanakannya pembelajaran tatap muka terbatas sejak bulan Januari 2021, akan tetapi pelaksanaannya tergantung pada masing-masing pemerintah daerah, sekolah, dan orang tua siswa. Bahkan pada bulan Maret 2021 telah diterbitkan SKB 4 Menteri

⁴¹ Nurul Fawaid (Guru PAI), wawancara oleh penulis, 31 Mei, 2022, transkrip.

⁴² M. Abdul Muiz (Guru PAI), wawancara oleh penulis, 27 Mei, 2022, transkrip.

tentang panduan penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi Covid-19.⁴³

Kebijakan pembelajaran tatap muka terbatas di SMP Negeri 1 Welahan Jepara berlandaskan SKB Empat Menteri. Panduan penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi Covid-19 dilaksanakan melalui dua fase, yaitu masa transisi dan masa kebiasaan baru. Pembelajaran tatap muka pada masa transisi akan berlangsung selama dua bulan sejak dimulainya PTM di satuan pendidikan. Setelah masa transisi selesai maka PTM memasuki masa kebiasaan baru.⁴⁴

Kebijakan pembelajaran tatap muka menjadi pilihan bagi satuan pendidikan sebagai upaya mengurangi dampak negatif bagi peserta didik. Pada prosesnya akan muncul beberapa masalah yang dihadapi satuan pendidikan, diantaranya tidak tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung layanan kesehatan, keselamatan warga satuan pendidikan, pengaturan fasilitas tempat belajar, pengaturan jumlah peserta didik, dan durasi waktu setiap mata pelajaran per hari. Satuan pendidikan dapat menyiapkan beberapa alternatif PTM, yang pada akhirnya akan terpilih satu bentuk PTM yang sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dan tetap menerapkan protokol kesehatan.⁴⁵

Kebijakan pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas diputuskan oleh kepala SMP Negeri 1 Welahan Jepara melalui rapat bersama. Arah dari pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas yakni agar kegiatan belajar mengajar tetap berjalan dan dengan mematuhi protokol kesehatan yang dipersyaratkan dan untuk pelaksanaan pembelajarannya menyesuaikan dengan rencana pembelajaran yang disusun pendidik.⁴⁶

⁴³ Shahyb Handyanto dan Arifin Hidayat, "Problematika Kebijakan Pembelajaran Bauran di Masa Pandemi Covid-19 dalam Memenuhi Hak atas Pendidikan," (seminar, Seminar Nasional Hukum, Semarang, Universitas Negeri Semarang, 3 Juli, 2021).

⁴⁴ Observasi, Di SMPN 1 Welahan Jepara, 7 Juni, 2022.

⁴⁵ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, *Pembelajaran Tatap Muka (PTM) pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA* (Jakarta: Direktorat SMA, dan Direktorat Jenderal PAUD, Pendidikan Dasar, Dan Pendidikan Menengah, 2021), 5.

⁴⁶ Observasi, Di SMPN 1 Welahan Jepara, 11 Juni, 2022.

Apabila ditemukan kasus terkonfirmasi Covid-19 di satuan pendidikan, maka Pemerintah daerah dan/atau kepala satuan pendidikan dengan kewenangannya dapat memberhentikan sementara pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan dan melakukan pembelajaran jarak jauh. Dalam rangka pencegahan dan pengendalian Covid-19, faktor utama dalam keberlangsungan pembelajaran tatap muka adalah mentaati protokol kesehatan dan membudayakan Pola Hidup Sehat dan Bersih (PHSB). Pembelajaran tatap muka harus benar-benar diperhatikan dengan baik oleh satuan pendidikan. Persiapan yang perlu dilakukan pada semua komponen yaitu persiapan kebijakan, sarana prasarana satuan pendidikan, warga satuan pendidikan, dan kesiapan orang tua peserta didik.⁴⁷

Dalam hal ini kebijakan pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas yang dilakukan oleh SMP Negeri 1 Welahan Jepara sudah matang dari segala persiapan, baik dari pihak sekolah, pendidik, dan peserta didik.⁴⁸

b. Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas

Pemilihan jenis dan model suatu pembelajaran pada umumnya diserahkan kepada pendidik. Sering ditemui antara satu pendidik dan pendidik lainnya menggunakan model pembelajaran yang berbeda, ini dikarenakan hanya pendidiklah orang yang lebih memahami bagaimana situasi dan kondisi siswanya. Setiap model pembelajaran memiliki kesamaan, yaitu dalam tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.⁴⁹

Seperti yang diterapkan di SMP Negeri 1 Welahan Jepara yang menggunakan tahap-tahap tersebut sebagai patokan pembelajarannya. Dalam proses implementasi setidaknya terdapat tiga tahapan atau langkah yang harus dilaksanakan, yaitu tahap perencanaan, tahap proses pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Berikut merupakan pembahasan dari ketiga tahap tersebut:

⁴⁷ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, *Pembelajaran Tatap Muka (PTM) pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA*, 5-6.

⁴⁸ Observasi, Di SMPN 1 Welahan Jepara, 11 Juni, 2022.

⁴⁹ Subhan Adi Santoso dan M. Chotibuddin, *Pembelajaran Blended Learning Masa Pandemi* (Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2020), 17.

1) Analisis Perencanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas

Direktur Jenderal PAUD, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, Kemendikbudristek, Jumeri, S.T.P., M.Si mengatakan, bahwa pada bulan Juli 2021 dapat dilaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas. Alih-alih pemerintah menyelesaikan telah menyelesaikan vaksinasi terhadap pendidik dan tenaga kependidikan maka pembelajaran tatap muka terbatas ini dapat dilakukan. Hal ini dikarenakan keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran tergantung pada seberapa efektif proses pembelajaran berjalan. Untuk itu, tentu saja pembelajaran harus dirancang sesuai dengan tujuan pembelajaran.⁵⁰ Begitu juga perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh SMP Negeri 1 Welahan Jepara di masa pandemi ini dengan melibatkan berbagai pihak untuk merumuskan pembelajaran yang lebih efektif, yaitu pembelajaran tatap muka terbatas. Kegiatan prioritas yang dilakukan untuk mempersiapkan pembelajaran tatap muka terbatas di Indonesia adalah mempersiapkan sumber daya manusia, mempersiapkan sarana dan prasarana, mengurus perizinan, dan imunisasi vaksin Covid-19. Berikut merupakan persiapan pembelajaran tatap muka terbatas:

a) Mempersiapkan Sumber Daya Manusia

Pertama adalah mempersiapkan sumber daya manusia. Dalam mempersiapkan sumber daya manusia pada pembelajaran tatap muka terbatas dapat dilakukan dengan menerbitkan surat anjuran bagi para pelaku utama dan pendukung proses pembelajaran, atau dapat dilakukan dengan melaksanakan seminar secara daring bertemakan persiapan pelaksanaan proses pembelajaran tatap muka dari lembaga atau pihak terkait sebagai penyelenggara.⁵¹

⁵⁰ Fifit Fitrianyah, "Dinamika Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Kalangan Mahasiswa," *Jurnal Ilmiah Kependidikan* 3, no.1 (2022): 124.

⁵¹ M. Marshal Nugroho, dkk., "Analisis Kesiapan Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Tatap Muka di Indonesia Tahun 2021," *Journal Publicuho* 3, no. 3 (2020): 535.

Mempersiapkan sumber daya manusia pada pembelajaran tatap muka terbatas di SMP Negeri 1 Welahan Jepara memiliki tiga tahapan yaitu, tahap implementasi pembelajaran, tahap pengawasan pembelajaran, dan tahap evaluasi pembelajaran. Implementasi, pengawasan, dan evaluasi pembelajaran tatap muka terbatas ini dapat dilakukan oleh dua lembaga, yaitu Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dibantu oleh Satuan Tugas Penanganan Covid-19 Kabupaten Jepara.⁵²

b) Mempersiapkan Sarana dan Prasarana

Persiapan pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas yang kedua adalah mempersiapkan sarana dan prasarana. Untuk mempersiapkan sarana dan prasarana di satuan pendidikan, terdapat daftar periksa yang harus dipenuhi satuan pendidikan sebelum melaksanakan pembelajaran secara tatap muka terbatas.⁵³

Daftar periksa pada pembelajaran tatap muka terbatas di SMP Negeri 1 Welahan Jepara yaitu, Pertama, ketersediaan sarana sanitasi dan kebersihan. Kedua, akses ke fasilitas pelayanan kesehatan. Ketiga, penerapan kewajiban penggunaan masker. Keempat, menyediakan *thermometer*. Kelima, pemetaan kondisi warga satuan pendidikan. Keenam, persetujuan komite sekolah atau perwakilan orang tua/wali.⁵⁴

c) Mengurus Perizinan

Ketiga, mengurus perizinan. Pengurusan izin untuk pembelajaran tatap muka terbatas telah memiliki dasar hukum, yaitu keputusan bersama 4 menteri: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan,

⁵² Observasi, Di SMPN 1 Welahan Jepara, 7 Juni, 2022.

⁵³ M. Marshal Nugroho, dkk., "Analisis Kesiapan Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Tatap Muka di Indonesia Tahun 2021," *Journal Publicuho* 3, no. 3 (2020): 535.

⁵⁴ Observasi, Daftar Periksa PTMT di SMPN 1 Welahan Jepara, 7 Juni, 2022.

Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia.⁵⁵

Pengurusan izin pembelajaran tatap muka terbatas di SMP Negeri 1 Welahan Jepara memakan waktu yang tidak sebentar. Ditambah dengan proses perizinan untuk menerapkan pembelajaran tatap muka terbatas di Indonesia selama pandemi yang melibatkan banyak pihak. Dengan demikian, proses birokrasi yang sedang berlangsung dapat menghambat proses pengurusan izin.⁵⁶

d) **Imunisasi Vaksin Covid-19**

Persiapan keempat dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas adalah imunisasi vaksin Covid-19. Vaksinasi dapat menciptakan kekebalan kelompok, meskipun secara tidak langsung. Dengan masyarakat yang telah mendapatkan kekebalan melalui vaksinasi, kelompok masyarakat yang rentan terhadap covid-19 dapat terlindungi oleh individu yang telah divaksinasi. Dalam proses ini, tingkat infeksi virus dapat terus menurun hingga tidak terdapat lagi kasus positif covid-19.⁵⁷

Imunisasi dengan vaksin Covid-19 bertujuan untuk membangun *herd immunity* warga SMP Negeri 1 Welahan Jepara. Kelompok warga SMP Negeri 1 Welahan Jepara yang telah divaksin dibebaskan untuk berkegiatan di lingkungan sekolah. Imunisasi di seluruh sekolah untuk kelompok usia produktif belum pernah dilakukan di SMP Negeri 1 Welahan Jepara, sehingga pihak SMP Negeri 1 Welahan Jepara perlu melakukan

⁵⁵ M. Marshal Nugroho, dkk., “Analisis Kesiapan Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Tatap Muka di Indonesia Tahun 2021,” *Journal Publicuho* 3, no. 3 (2020): 536.

⁵⁶ Observasi, Di SMPN 1 Welahan Jepara, 7 Juni, 2022.

⁵⁷ Fathinah Ranggauni Hardy, “Herd Immunity Tantangan New Normal Era Pandemi Covid-19,” *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* 12, no. 2 (2020): 55.

persiapan dan perencanaan tersendiri untuk menjadwalkan imunisasi vaksin Covid-19.⁵⁸

2) Analisis Proses Pembelajaran Tatap Muka Terbatas

Proses pembelajaran merupakan interaksi antara pengajar dengan siswa untuk melakukan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan berbagai sarana dan prasarana untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.⁵⁹ Proses pembelajaran tatap muka terbatas di SMP Negeri 1 Welahan Jepara telah dilakukan dengan penerapan protokol kesehatan yang disiplin.⁶⁰ Berdasarkan anjuran dari Kemendikbudristek melalui Panduan Pedoman Pembelajaran tahun ajaran 2021/2022, pelaksanaan pembelajaran tatap muka harus dilakukan dengan protokol kesehatan yang ketat.

Pedoman penyelenggaraan pembelajaran tatap muka terbatas pada satuan pendidikan yaitu: pertama, jaga jarak minimum 1,5 meter. Kedua, jumlah maksimum siswa per kelas: PAUD: 5 (dari standar 15 per siswa), pendidikan dasar dan menengah: 18 (dari standar 36 siswa), SLB: 5 (dari standar 8 per siswa). Ketiga, sistem bergiliran rombongan belajar (*shifthing*). Keempat, menggunakan masker kain 3 lapis atau masker medis sekali pakai. Kelima, cuci tangan menggunakan sabun atau *hand sanitizer*. Keenam, tidak melakukan kontak fisik. Ketujuh, menerapkan etika batuk dan bersin.⁶¹

Pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas di SMP Negeri 1 Welahan Jepara yang selanjutnya adalah menggunakan bahan ajar modul. Modul merupakan kesatuan bahan belajar yang disajikan dalam bentuk *self instruction*, artinya bahan belajar yang disusun

⁵⁸ Observasi, Di SMPN 1 Welahan Jepara, 7 Juni, 2022.

⁵⁹ M. Andi Setiawan, *Belajar dan Pembelajaran* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), 126.

⁶⁰ Observasi, Di SMPN 1 Welahan Jepara, 11 Juni, 2022.

⁶¹ Surat Keputusan Bersama: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kementerian Agama, Kementerian Kesehatan, Kementerian Dalam Negeri, "Nomor 03/KB/2021, Nomor 384 tahun 2021, Nomor HK.01.08/MENKES/4242/2021, Nomor 440-717 tahun 2021, tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Corona Virus Diseases (Covid-19)," 30 Maret 2021.

dalam modul dapat dipelajari oleh siswa secara sendiri dengan bantuan terbatas dari guru atau orang lain.⁶² Modul ini memiliki suatu rangkaian kegiatan yang terkoordinasi dengan baik terkait dengan materi, media, dan evaluasi. Modul dipilih sebagai materi pembelajaran untuk memudahkan siswa memahami materi pembelajaran dan dalam hal belajar mandiri.

Kelebihan penggunaan modul pembelajaran pada pembelajaran tatap muka terbatas di masa pandemi Covid-19, antara lain: Pertama, mengatasi keterbatasan waktu pembelajaran tatap muka di sekolah yang singkat. Kedua, guru dapat berperan sebagai pembimbing, bukan semata-mata sebagai pengajar. Ketiga, pembelajaran siswa dapat dilaksanakan dengan mandiri dan lebih efektif.

Sementara itu, kelemahan penggunaan modul pembelajaran dalam pembelajaran tatap muka terbatas di masa pandemi, antara lain: Pertama, biaya yang dikeluarkan sekolah cukup besar dibandingkan dengan pendidikan normal sebelum masa Covid-19. Kedua, guru harus menghabiskan banyak waktu dan tenaga dalam proses pembuatan modul pembelajaran. Ketiga, tidak semua siswa dapat belajar mandiri secara maksimal.⁶³

Selama proses pembelajaran tatap muka terbatas di SMP Negeri 1 Welahan Jepara, disesuaikan dengan rencana program pembelajaran. Materi pelatihan yang digunakan adalah modul pembelajaran. Metode pengajaran yang digunakan oleh guru PAI adalah metode ceramah dan tanya jawab. Selain itu, guru juga menggunakan media *online* sebagai penunjang pembelajaran. Selain keberagaman, penggunaan media *online* bertujuan untuk memungkinkan peserta didik yang tidak berangkat dapat melihat materi yang diajarkan.⁶⁴

⁶² Departemen Pendidikan Nasional, *Teknik Belajar Dengan Modul* (Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2002), 5.

⁶³ Anggili Pratama dan Mia Audina Ananda, "Implementasi Pembelajaran Luring di Masa Pandemi Covid-19 SD Negeri 31 Hajoran," *Jurnal Pendidikan, Agama, dan Sains* 5, no. 1 (2021): 51.

⁶⁴ Observasi, Di SMPN 1 Welahan Jepara, 7 Juni, 2022.

3) Analisis Evaluasi Pembelajaran Tatap Muka Terbatas

Evaluasi adalah proses untuk mendeskripsikan siswa dan menimbanginya dari segi nilai dan makna.⁶⁵ Evaluasi pembelajaran adalah proses sistematis dalam menentukan nilai yang dilakukan melalui kegiatan penilaian atau pengukuran terhadap tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya. Dari pemahaman konsep evaluasi tersebut, seseorang dapat mempelajari beberapa poin penting dalam evaluasi, khususnya evaluasi pembelajaran.⁶⁶

a) Evaluasi sebagai suatu proses sistematis

Evaluasi sebagai proses yang sistematis, artinya evaluasi dilakukan atas dasar perencanaan, serta dilaksanakan secara berkelanjutan. Artinya, evaluasi telah dipersiapkan sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran dilaksanakan.⁶⁷ Pembelajaran tatap muka terbatas yang dilakukan di SMP Negeri 1 Welahan Jepara di masa pandemi ini telah dipersiapkan dengan sangat baik dengan keikutsertaan berbagai pihak. Sedangkan untuk evaluasi pembelajaran, pihak sekolah mengadakan rapat guru yang dipimpin oleh kepala SMP Negeri 1 Welahan Jepara dan diadakan seminggu sekali. Kegiatan rapat ini bertujuan untuk mengevaluasi sistem pembelajaran tatap muka terbatas yang diterapkan di SMP Negeri 1 Welahan Jepara. Jika ada masalah mendesak yang harus dibahas, pertemuan ini dapat diadakan di luar jadwal rapat yang diadakan seminggu sekali tersebut.⁶⁸

b) Penentuan nilai

Evaluasi penentuan nilai bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran yang dilakukan. Nilai tersebut diperoleh dari

⁶⁵ Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, dan Prosedur* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 5.

⁶⁶ M. Andi Setiawan, *Belajar Dan Pembelajaran* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), 162.

⁶⁷ M. Andi Setiawan, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia), 162-163.

⁶⁸ Observasi, Di SMPN 1 Welahan Jepara, 7 Juni, 2022.

informasi dan data yang berkaitan dengan objek yang dievaluasi.⁶⁹ Evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI di SMP Negeri 1 Welahan Jepara yaitu menggunakan penilaian selama proses pembelajaran serta penilaian di akhir pembelajaran. Guru di SMP Negeri 1 Welahan Jepara membuat lembar tugas kepada siswa, tujuannya agar memudahkan guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran. Dalam lembar tugas tersebut tercantum soal-soal latihan dan evaluasi pembelajaran dari setiap materi pokok. Lembar tugas akan dikumpulkan kepada guru pada setiap pertemuan di sekolah.

Penentuan nilai yang dilaksanakan oleh guru PAI di SMP Negeri 1 Welahan Jepara telah mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penilaian aspek kognitif dan afektif misalnya ketika melaksanakan ulangan harian, penilaian tengah semester, dan penilaian akhir semester. Kemudian penilaian aspek psikomotorik meliputi praktek maupun tugas, yaitu dapat berupa produk dan proyek dikondisikan sesuai dengan materi yang diajarkan.⁷⁰

c) Tujuan

Evaluasi pembelajaran bertujuan untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi pembelajaran, baik yang berkaitan dengan tujuan, metode, media, sumber belajar, lingkungan, dan sistem penilaian itu sendiri.⁷¹ Evaluasi dalam pembelajaran tatap muka terbatas di SMP Negeri 1 Welahan Jepara bertujuan untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi sistem pembelajaran di masa pandemi. Selain itu, evaluasi pembelajaran juga digunakan untuk menilai efektivitas strategi pembelajaran, menilai dan meningkatkan efektivitas program kurikulum, membantu belajar peserta didik,

⁶⁹ M. Andi Setiawan, *Belajar Dan Pembelajaran* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), 163.

⁷⁰ Observasi, Di SMPN 1 Welahan Jepara, 7 Juni, 2022.

⁷¹ Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, dan Prosedur* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 14.

mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan peserta didik, dan menyediakan data yang membantu dalam membuat keputusan pembelajaran di SMP Negeri 1 Welahan Jepara.⁷²

Hakikatnya, evaluasi adalah kegiatan untuk mengukur perubahan perilaku yang sudah terjadi. Maksudnya, guru melakukan penilaian atas pembelajaran yang telah dilaksanakan. Evaluasi merupakan alat untuk mengukur ketercapaian tujuan.⁷³ Dalam evaluasi, guru mempunyai wewenang untuk memilih penilaian yang dipakai untuk mengukur hasil pekerjaan atau tugas dari siswa, serta bagaimana cara dari guru memberikan penilaian kepada peserta didiknya. Pada tahap evaluasi juga dapat diperoleh kesimpulan berkaitan dengan dampak apa saja yang ditimbulkan dari pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas di SMP Negeri 1 Welahan Jepara baik bagi pendidik, wali murid, maupun peserta didik.

2. Analisis Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Masa Pandemi Di SMP Negeri 1 Welahan Jepara

Beberapa upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada masa pandemi di SMPN 1 Welahan Jepara yaitu:

a. Penerapan Strategi Pembelajaran yang Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM)

Suatu proses pembelajaran yang berlangsung dalam suasana yang menyenangkan dan mengesankan disebut dengan pembelajaran yang menyenangkan. Untuk mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal dibutuhkan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan berkesan agar menarik minat peserta didik untuk terlibat secara aktif. Pembelajaran yang menyenangkan dan berkesan dapat menjadi hadiah ataupun *reward* bagi peserta didik yang mendorong motivasinya semakin aktif dan berprestasi pada kegiatan belajar mengajar.⁷⁴ Dalam

⁷² Observasi, Di SMPN 1 Welahan Jepara, 7 Juni, 2022.

⁷³ Subhan Adi Santoso dan M. Chotibuddin, *Pembelajaran Blended Learning Masa Pandemi* (Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2020), 25.

⁷⁴ Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM* (Semarang: Rasail, 2008), 47.

konteks pembelajaran, siswa diharapkan memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar dengan pembelajaran yang tidak membebani peserta didik dan menyenangkannya terlebih pada masa pandemi.

Suasana pembelajaran yang menyenangkan dan berkesan dapat menarik motivasi siswa di SMP Negeri 1 Welahan Jepara agar belajar dengan aktif. Adanya model-model pembelajaran yang menarik perhatian dapat membuat siswa di SMP Negeri 1 Welahan merasa senang, bersemangat, dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran di masa pandemi. Misalnya: *ice breaking*, lelucon, permainan, dan sebagainya.⁷⁵

Adanya lingkungan yang tidak membuat tegang, aman, menarik, tidak membuat ragu anak, menggunakan semua indra, dan terlihat anak antusias dalam beraktivitas adalah ciri-ciri pembelajaran yang menyenangkan.⁷⁶ Adanya pembelajaran yang menyenangkan dapat membuat peserta didik di SMP Negeri 1 Welahan Jepara berani bertanya, mencoba/berbuat, mengemukakan pendapat/gagasan, dan berani mempertanyakan gagasan orang lain. Selain itu, dengan pembelajaran yang menyenangkan, guru tidak membuat murid takut salah dan dihukum, takut ditertawakan kawan-kawannya, takut dianggap sepele oleh guru atau temannya.⁷⁷

Hal tersebut sesuai dengan penelitian dari Diana Wulandari pada penelitiannya yang berjudul “Model Pembelajaran yang Menyenangkan Berbasis Peminatan”. Pada penelitian tersebut menjelaskan bahwa peserta didik memiliki minat yang berbeda-beda pada materi pelajaran tertentu di sekolah. Dari model pembelajaran yang menyenangkan, siswa akan memiliki minat untuk terus mempelajari materi tersebut pada jenjang pendidikan yang selanjutnya.⁷⁸

Motivasi siswa terhadap suatu pelajaran sekolah tidak terbatas pada materi pembelajaran tetapi juga

⁷⁵ Observasi, Di SMPN 1 Welahan Jepara, 11 Juni, 2022.

⁷⁶ Mohammad Jauhar, *Implementasi PAIKEM dari Behavioristik sampai Konstruktivistik* (Jakarta: Prestasi Pustaka Raya, 2011), 164.

⁷⁷ Observasi, Di SMPN 1 Welahan Jepara, 11 Juni, 2022.

⁷⁸ Diana Wulandari, “Model Pembelajaran yang Menyenangkan Berbasis Peminatan,” *Jurnal Inspirasi Pendidikan* 6, no. 2 (2016): 851.

memperhatikan cara guru mengajar. Dengan penyampaian guru yang menyenangkan maka materi pelajaran yang sulit bisa menjadi menyenangkan. Sebaliknya, apabila penyampaian guru tidak menyenangkan maka materi pelajaran yang sebenarnya mudah bisa menjadi membosankan. Oleh sebab itu, seorang guru harus bisa membuat peserta didik senang untuk mengikuti kelasnya dengan menggunakan metode-metode dan strategi khusus dalam pembelajaran.⁷⁹

Untuk meningkatkan keberhasilan dalam proses pembelajaran, para guru dapat menggunakan model pembelajaran yang menyenangkan. Beberapa cara yang dipakai guru di SMP Negeri 1 Welahan Jepara untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan di masa pandemi antara lain: menyapa peserta didik dengan hangat, penggunaan metode yang bervariasi, menciptakan suasana yang rileks, dan memotivasi peserta didik. Dalam konteks pembelajaran yang menyenangkan, guru tidak hanya berperan sebagai pengajar atau pendidik, tetapi juga sebagai fasilitator dan motivator bagi peserta didik.⁸⁰

b. Penggunaan Multimedia

Alat atau bentuk stimulus yang bertujuan untuk menyampaikan pesan pembelajaran disebut dengan media pembelajaran.⁸¹ Media pembelajaran merupakan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi motivasi peserta didik dalam belajar dan sebagai alat bantu yang digunakan guru dalam pembelajaran. Seorang guru dapat mendesain pembelajaran menggunakan media yang bervariasi, berdaya guna, relevan dengan materi pembelajaran tentunya akan berpengaruh positif terhadap motivasi belajar peserta didik. Media yang baik adalah media yang mampu merangsang panca indra peserta didik, semakin banyak panca indra yang digunakan peserta didik dalam pembelajaran maka semakin aktif peserta didik tersebut, dengan belajar aktif akan membuat hasil belajar tercapai. Media yang bermanfaat adalah media yang mampu

⁷⁹ Lubis Grafura dan Ari Wijayanti, *Metode dan Strategi Pembelajaran yang Unik* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 8.

⁸⁰ Observasi, Di SMPN 1 Welahan Jepara, 11 Juni, 2022.

⁸¹ Ruswan, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer* (Bandung: Alfabeta, 2012), 143.

menarik minat dan motivasi peserta didik pada materi pembelajaran, mampu memfokuskan perhatian peserta didik pada proses pembelajaran yang berlangsung.

Multimedia adalah suatu kombinasi berbagai media sehingga informasi itu tersaji dengan lebih menarik. Multimedia merupakan perpaduan antara berbagai media (format *file*) yang berupa teks, gambar, grafik, suara, animasi, video, interaksi, dan lain-lain yang telah dikemas menjadi *file* digital (komputerisasi), digunakan untuk menyampaikan atau mengantarkan pesan kepada publik.⁸²

Terdapat pengaruh positif yang dialami peserta didik dengan penggunaan bahan ajar multimedia dalam pembelajaran. Terbukti saat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri 1 Welahan Jepara, diantaranya yaitu: Pertama, siswa menjadi lebih antusias dan lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pada masa pandemi di SMP Negeri 1 Welahan Jepara terlebih menggunakan media internet. Kedua, siswa menjadi lebih mudah dalam memahami materi, dikarenakan selain mendapatkan penjelasan secara verbal, siswa juga dapat menyimak secara audio visual materi pembelajaran melalui video yang ditampilkan oleh guru PAI.⁸³

Multimedia merupakan salah satu teknologi pendidikan yang dapat menghadirkan visualisasi dari materi pelajaran. Dengan penggunaan media akan mempertinggi kualitas proses dan hasil pembelajaran. Ada beberapa alasan berkenaan dengan pemilihan teknologi pendidikan sebagai media pembelajaran, diantaranya: pelajaran akan lebih menarik perhatian siswa, bahan pelajaran akan lebih mudah dipahami oleh siswa, metode pembelajaran akan lebih bervariasi, dan siswa akan lebih banyak melakukan kegiatan belajar.⁸⁴

Penggunaan multimedia dalam pembelajaran mempunyai banyak keunggulan dibandingkan dengan menggunakan papan tulis dan kapur. Hampir semua unsur-unsur indra dilibatkan dalam penggunaan multimedia

⁸² Munir, *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi* (Bandung: Alfabeta, 2010), cetakan ke-2, 2.

⁸³ Observasi, Di SMPN 1 Welahan Jepara, 11 Juni, 2022.

⁸⁴ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002), 2.

dalam pembelajaran. Penggunaan multimedia dapat memberikan dampak yang positif pada peningkatan kemampuan kognitif peserta didik dan peningkatan penguasaan teknologi bagi peserta didik di SMP Negeri 1 Welahan Jepara. Selain itu, pembelajaran yang berbasis multimedia juga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.⁸⁵

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agus Supardi yang berjudul “Penggunaan Multimedia Interaktif Sebagai Bahan Ajar Suplemen Dalam Peningkatan Minat Belajar”. Penelitian tersebut mendapatkan hasil bahwa salah satu inovasi yang dapat digunakan dalam pemenuhan kebutuhan bahan ajar suplemen adalah penggunaan multimedia interaktif. Penggunaan multimedia interaktif dapat membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, meningkatkan keinginan dan minat yang baru, serta dapat membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap peserta didik.⁸⁶

Suatu proses belajar harus menggunakan multimedia gabungan antara audio dan visual agar rangsangan yang diperlukan untuk belajar menjadi lengkap. Jika proses belajar dilakukan hanya menggunakan satu media maka rangsangan yang diperlukan untuk belajar menjadi sangat terbatas. Multimedia dalam proses belajar mengajar bertujuan membantu pendidik dalam menjelaskan materi yang sulit. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan multimedia dapat memberikan kelebihan dalam pencapaian proses belajar peserta didik. Pemanfaatan teknologi multimedia dapat membangkitkan motivasi belajar dan menjadikan pembelajaran menjadi lebih menarik. Teknologi multimedia sangat sangat efisien dalam segi waktu bagi pendidik karena tanpa harus menyuruh peserta didik mencatat materi, cukup dengan mengcopy file materi yang telah dijelaskan.⁸⁷

⁸⁵ Observasi, Di SMPN 1 Welahan Jepara, 11 Juni, 2022.

⁸⁶ Agus Supardi, “Penggunaan Multimedia Interaktif Sebagai Bahan Ajar Suplemen dalam Peningkatan Minat Belajar,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 1, no. 2 (2014): 161.

⁸⁷ Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi* (Bandung: Alfabeta, 2009), 233.

Hasil penggunaan multimedia secara fokus dapat dirasakan pendidik dan peserta didik di SMP Negeri 1 Welahan Jepara. Bagi pendidik, penggunaan multimedia dapat memudahkan penyampaian materi pelajaran di masa pandemi sehingga menunjang dalam ketercapaian kompetensi yang diharapkan. Bagi peserta didik, kemampuan teknologi multimedia yang terhubung internet akan memberikan kemudahan dalam mendapatkan informasi yang diharapkan. Sumber informasi tidak lagi terfokus pada teks dan dari buku semata tetapi lebih luas dari itu. Selain itu, multimedia dalam pembelajaran juga dapat meningkatkan perhatian siswa sehingga memudahkan dalam memahami materi pelajaran.⁸⁸

c. Komunikasi yang Efektif dengan Peserta Didik

Untuk mempengaruhi pendapat, perilaku, dan tindakan seseorang dengan menggunakan manipulasi psikologi yang berdampak pada berubahnya perilaku seseorang atas kehendaknya sendiri dinamakan dengan komunikasi persuasif.⁸⁹ Agar pesan dalam pembelajaran dapat diterima dengan baik dan berpengaruh terhadap pemahaman serta perubahan tingkah laku siswa dibutuhkan suatu proses komunikasi antara pendidik dengan peserta didik. Kegiatan belajar mengajar pada masa pandemi di SMP Negeri 1 Welahan Jepara bergantung pada efektifitas komunikasi yang terjaga di dalam pembelajaran. Komunikasi yang efektif menjadi pesan, maksudnya adalah materi pelajaran dapat diterima dan dipahami, serta menimbulkan umpan balik yang positif bagi peserta didik di SMP Negeri 1 Welahan Jepara.⁹⁰

Agar seseorang mau berperilaku sesuai dengan apa yang diharapkan oleh komunikator maka komunikasi persuasif dapat dijadikan sebagai ajakan atau bujukan.⁹¹ Pihak yang paling bertanggung jawab terhadap berlangsungnya komunikasi yang efektif dalam

⁸⁸ Observasi, Di SMPN 1 Welahan Jepara, 11 Juni, 2022.

⁸⁹ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 14.

⁹⁰ Observasi, Di SMPN 1 Welahan Jepara, 11 Juni, 2022.

⁹¹ Atep Adya Barata, *Dasar-Dasar Pelayanan Prima* (Jakarta: Elex Media, 2003), 70.

pembelajaran adalah seorang guru. Guru sebagai pengajar harus memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik agar menghasilkan proses pembelajaran yang efektif.

Komunikasi yang terjadi antara pendidik dan peserta didik di SMP Negeri 1 Welahan Jepara berjalan dengan efektif pada masa pandemi, kegiatan belajar mengajar di kelas bukan lagi menjadi hal rutin yang membosankan bagi peserta didik. Proses pembelajaran di SMP Negeri 1 Welahan Jepara menjadi suatu kegiatan yang dapat memotivasi peserta didik dalam belajar, memberikan pengalaman-pengalaman yang menarik dan diminati oleh siswa, serta dapat mencapai tujuan akhir dari pembelajaran.⁹²

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryaningsih yang berjudul “Peningkatan Motivasi Belajar Siswa secara Online pada Pelajaran Animasi 2D Melalui Strategi Komunikasi Persuasif”. Penelitian tersebut mendapatkan hasil bahwa terdapat peningkatan motivasi belajar peserta didik saat pendidik menggunakan strategi komunikasi persuasif kepada peserta didik baik dilakukan secara individu maupun kelompok. Dengan menggunakan komunikasi yang persuasif, respon peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan dalam grup WhatsApp atau Telegram ketika belajar dan menyerahkan tugas-tugas secara langsung maupun melalui unggahan.⁹³

Komunikasi yang efektif merupakan suatu keharusan agar terjadi hubungan yang harmonis antara pendidik dengan peserta didik dalam proses pembelajaran pada masa pandemi di SMP Negeri 1 Welahan Jepara. Tanggung jawab terjadinya komunikasi dalam kelas yang sehat dan efektif merupakan tugas seorang pendidik, karena pendidik merupakan seseorang yang memegang kendali dalam kelas. Pendidik dalam mengemban tanggung jawab tersebut dipengaruhi oleh keterampilannya melakukan komunikasi untuk mencapai motivasi belajar peserta didik.⁹⁴

⁹² Observasi, Di SMPN 1 Welahan Jepara, 11 Juni, 2022.

⁹³ Suryaningsih, “Peningkatan Motivasi Belajar Siswa secara *Online* pada Pelajaran Animasi 2D Melalui Strategi Komunikasi Persuasif,” *Jurnal Karya Ilmiah Guru* 5, no. 1 (2020): 14.

⁹⁴ Observasi, Di SMPN 1 Welahan Jepara, 11 Juni, 2022.

Pendidik di SMP Negeri 1 Welahan Jepara harus memperhatikan beberapa hal berikut ketika melakukan pendekatan komunikasi personal: Pertama, memberikan perasaan aman dan pengertian kepada peserta didik atau memberikan alternatif pemecahan masalah yang lebih mudah dipahami peserta didik. Kedua, mendengarkan keluh kesah peserta didik secara simpati serta memberikan tanggapan yang positif terhadap ide atau keluh kesah peserta didik. Ketiga, memberikan bantuan kepada peserta didik melalui pendekatan verbal atau pendekatan nonverbal. Keempat, memberikan bantuan kepada peserta didik tanpa harus mengambil alih tugas. Kelima, menerima perasaan peserta didik sebagaimana adanya atau menerima perbedaannya dengan penuh perhatian.⁹⁵

d. Metode Pemberian Tugas

Metode pembelajaran yang dilakukan pendidik dengan cara memberikan tugas, kegiatan, atau pekerjaan yang harus dikerjakan oleh peserta didik agar peserta didik menghayati suatu proses dan dapat mengembangkan daya pikir dan daya cipta serta dapat mandiri merupakan definisi dari metode pemberian tugas.⁹⁶ Metode pemberian tugas merupakan salah satu metode yang digunakan oleh guru PAI di SMP Negeri 1 Welahan Jepara pada masa pandemi. Pendidik memberikan tugas kepada peserta didik untuk mempelajari bahan pelajaran yang diberikan, tetapi ada kalanya pendidik meminta peserta didik untuk mengerjakan soal sebagai tindak lanjut dari kegiatan belajar mengajar. Tugas yang diberikan bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di masa pandemi.⁹⁷

Pemberian tugas merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar agar peserta didik memperoleh penguasaan materi yang lebih baik. Melalui pemberian tugas peserta didik akan memperoleh pematapan materi

⁹⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 165.

⁹⁶ Siti Partini Saudiman, *Metode Pengembangan Daya Pikir dan Daya Cipta untuk Anak Usia Dini* (Yogyakarta: FIP Universitas Negeri Yogyakarta, 2003), 86.

⁹⁷ Observasi, Di SMPN 1 Welahan Jepara, 11 Juni, 2022.

yang telah diajarkan. Pemberian tugas yang diberikan secara teratur, berkala, dan ajeg akan menanamkan kebiasaan dan sikap belajar yang positif yang pada gilirannya dapat memotivasi siswa untuk belajar sendiri. Jadi pemberian tugas itu dapat menimbulkan prakarsa siswa untuk mengembangkan kegiatan belajar sendiri.⁹⁸

Metode pemberian tugas dapat mengarahkan peserta didik untuk lebih mandiri dalam menyelesaikan tugas yang diberikan serta menuntut tanggung jawabnya terhadap jawaban yang diberikan. Tugas yang diberikan oleh pendidik dapat menumbuhkan sikap kedisiplinan dalam diri peserta didik di SMP Negeri 1 Welahan Jepara agar lebih giat lagi dalam belajar di masa pandemi, khususnya mata pelajaran PAI.⁹⁹

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuhelmeini yang berjudul “Penggunaan Metode Pemberian Tugas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PKn Siswa Kelas VI SDN 024 Tarai Bangun Kabupaten Kampar”. Penelitian tersebut mendapatkan hasil bahwa dengan penerapan metode pemberian tugas dapat meningkatkan motivasi belajar PKn siswa kelas VI di SDN 024 Tarai Bangun Kabupaten Kampar. Keberhasilan tersebut disebabkan karena siswa berkesempatan memupuk perkembangan dan keberanian mengambil inisiatif, bertanggung jawab, dan mandiri. Peningkatan motivasi belajar siswa terlihat pada siklus pertama tergolong tinggi mencapai skor 78, dengan rata-rata motivasi belajar sebesar 54,2%, sedangkan pada siklus kedua mencapai skor 111, dengan rata-rata motivasi belajar siswa sebesar 77,1% dan tergolong sangat tinggi.¹⁰⁰

Metode pemberian tugas adalah salah satu metode yang dilaksanakan oleh pendidik ketika memberikan pekerjaan kepada peserta didik agar mencapai suatu tujuan pengembangan tertentu. Dengan dikerjakannya tugas yang diberikan, diharapkan ada perubahan tingkah laku peserta

⁹⁸ Moeslichatoen R., *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), 185.

⁹⁹ Observasi, Di SMPN 1 Welahan Jepara, 11 Juni, 2022.

¹⁰⁰ Yuhelmeini, “Penggunaan Metode Pemberian Tugas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PKn Siswa Kelas VI SDN 024 Tarai Bangun Kabupaten Kampar,” *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran* 1, no. 1 (2017): 141.

didik yang lebih positif sesuai dengan tujuan perkembangannya. Metode pemberian tugas kepada peserta didik dimaksudkan untuk: Pertama, mengembangkan keberanian berinisiatif. Kedua, memperkuat motivasi belajar. Ketiga, memberi kesempatan peserta didik untuk belajar lebih banyak. Keempat, memupuk rasa tanggung jawab pada peserta didik. Kelima, membangun hubungan yang erat dengan wali murid.¹⁰¹

Menurut Nana Sudjana, tugas tidak sama dengan pekerjaan rumah tetapi lebih luas dari pada itu. Tugas bisa merangsang peserta didik untuk lebih aktif belajar, baik secara individu ataupun kelompok.¹⁰² Metode pemberian tugas digunakan dengan tujuan supaya peserta didik mempunyai hasil belajar yang lebih baik karena peserta didik telah melakukan latihan-latihan saat mengerjakan tugas, sehingga pengalaman peserta didik dalam mempelajari sesuatu dapat lebih terintegrasi. Hal tersebut dikarenakan peserta didik telah mendalami situasi atau pengalaman yang berbeda waktu menghadapi masalah-masalah baru.

Pada pemberian tugas, untuk meningkatkan cara belajar yang benar diperlukan suatu rancangan yang tepat dan proporsional. Dalam melaksanakan tugas, peserta didik dibimbing untuk menyelesaikan tugas, untuk memperbaiki kesalahan belajar, dan untuk memperoleh penguatan belajar. Melalui pemberian tugas, peserta didik semakin terampil mengerjakan, semakin lancar, serta semakin terarah dalam pencapaian tujuan belajar.¹⁰³

Pada metode pemberian tugas kepada peserta didik harus memperhatikan kemampuan yang dimiliki setiap individu. Pendidik di SMP Negeri 1 Welahan Jepara harus memikirkan terlebih dahulu tugas-tugas yang diberikan kepada peserta didik sesuai dengan kemampuan masing-masing individu. Penyesuaian tugas terhadap kemampuan

¹⁰¹ Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: PT. Macanan Jaya Cemerlang, 2009), 74.

¹⁰² Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011), 81.

¹⁰³ Moeslichatoen R., *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), 186.

peserta didik adalah menyesuaikan waktu dalam penyelesaian tugas tersebut. Peserta didik yang mempunyai kemampuan individu di atas rata-rata akan lebih cepat dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh pendidik dibandingkan dengan peserta didik yang mempunyai kemampuan individu yang di bawah rata-rata.¹⁰⁴

3. Analisis Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Masa Pandemi di SMPN 1 Welahan Jepara

a. Analisis Faktor Pendukung dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Masa Pandemi di SMPN 1 Welahan Jepara

Faktor pendukung dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Welahan Jepara pada masa pandemi dipengaruhi oleh faktor internal (berasal dari dalam diri siswa) dan faktor eksternal (berasal dari luar diri siswa).

1) Faktor Internal

a) Minat Belajar

Minat merupakan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang kegiatan. Kegiatan yang disukai, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan.¹⁰⁵ Minat merupakan salah satu faktor yang mendukung dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMPN 1 Welahan Jepara. Tentunya terdapat minat yang berbeda antara satu siswa dengan siswa yang lain dalam mengikuti pembelajaran. Perbedaan minat ini berdampak pada hasil belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan di masa pandemi. Siswa yang mempunyai minat dari dirinya sendiri menunjukkan prestasi belajar yang lebih baik dari pada prestasi belajar siswa yang kurang mempunyai minat untuk mengikuti pembelajaran, hal ini ditunjukkan dengan nilai

¹⁰⁴ Observasi, Di SMPN 1 Welahan Jepara, 11 Juni, 2022.

¹⁰⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 57.

ulangan harian dan nilai tes akhir semester yang diperoleh.¹⁰⁶

b) Kecerdasan

Kecerdasan atau intelegensi juga termasuk salah satu faktor yang mendukung dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMPN 1 Welahan Jepara pada masa pandemi. Kemampuan berpikir yang baik memperkuat motivasi belajar siswa di SMPN 1 Welahan Jepara untuk mengerjakan tugas-tugas dengan sebaik-baiknya. Namun berbeda jika siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan kemampuan berpikirnya, terutama dalam melaksanakan pembelajaran di kondisi pandemi ini.¹⁰⁷

Siswa yang memiliki tingkat intelegensi yang tinggi belum pasti berhasil dalam belajarnya dari pada siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah, karena belajar adalah suatu proses yang kompleks dengan banyak faktor yang mempengaruhinya. Namun siswa yang memiliki tingkat intelegensi yang tinggi mempunyai modal yang baik untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Seseorang yang memiliki intelegensi baik (IQ tinggi) umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik.¹⁰⁸

2) Faktor Eksternal

a) Lingkungan Pendidikan di Sekolah

(1) Metode Mengajar Guru yang Variatif

Selain faktor dari dalam diri siswa, guru juga termasuk faktor yang sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Metode mengajar merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru harus mampu menyajikan informasi dengan menarik dan jarang diketahui oleh peserta didik. Sesuatu informasi yang disampaikan menggunakan

¹⁰⁶ Observasi, Di SMPN 1 Welahan Jepara, 31 Mei, 2022.

¹⁰⁷ Observasi, Di SMPN 1 Welahan Jepara, 31 Mei, 2022.

¹⁰⁸ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010),

teknik yang baru dengan kemasan yang bagus didukung oleh alat-alat berupa sarana atau media yang belum pernah dikenal oleh siswa sebelumnya sehingga menarik perhatian bagi mereka untuk belajar.¹⁰⁹

Dalam menyajikan materi kepada siswa pada masa pandemi, guru di SMPN 1 Welahan Jepara tidak hanya terpaku pada metode ceramah saja, tetapi para guru telah menggunakan metode pengajaran yang variatif agar siswa tidak bosan dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru. Contoh metode yang digunakan adalah pemanfaatan media audio visual dengan menampilkan video edukatif dari youtube sebagai penunjang pembelajaran. Pembelajaran yang menarik akan membangkitkan rasa ingin tahu siswa di dalam kegiatan belajar yang selanjutnya siswa akan termotivasi dalam pembelajaran.¹¹⁰

(2) Bantuan Kuota Internet

Kuota merupakan hal utama yang harus dimiliki peserta didik dalam mengakses internet selama pembelajaran daring. Dalam menggunakan aplikasi penunjang belajar, siswa di SMPN 1 Welahan Jepara biasanya menghabiskan kuota lebih banyak dari biasanya. Sedangkan pada siswa yang kondisi ekonomi keluarganya menengah ke bawah menjadi sebuah permasalahan karena mereka terkadang tidak memiliki cukup biaya dalam membeli kuota internet.¹¹¹

Saat ini Kemendikbudristek telah memberikan kemudahan bagi semua orang yang sedang melaksanakan pembelajaran daring yaitu dengan memberikan bantuan kuota internet. Kemendikbudristek

¹⁰⁹ Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), 174.

¹¹⁰ Observasi, Di SMPN 1 Welahan Jepara, 31 Mei, 2022.

¹¹¹ Observasi, Di SMPN 1 Welahan Jepara, 31 Mei, 2022.

menerbitkan Peraturan Sekretaris Jenderal Nomor 14 Tahun 2020 Tentang Petunjuk Bantuan Kuota Internet, dalam peraturan tersebut kuota internet diberikan kepada semua siswa, mahasiswa, guru, dan dosen yang telah mendaftarkan nomor *handphone* aktif di sekolah atau perguruan tinggi masing-masing. Sehingga bantuan kuota internet ini dapat menjadi sebuah kemudahan bagi siswa yang terkendala dalam membeli kuota internet.¹¹²

(3) Kemampuan Guru yang Baik dalam Bidang IT

Peningkatan kemampuan dalam pemanfaatan teknologi menjadi sebuah keharusan bagi seorang guru di masa pandemi. Beberapa guru di SMPN 1 Welahan Jepara menyiapkan materi pembelajaran dengan semenarik mungkin, seperti penyajian materi dalam *slide powerpoint* yang disertai video pembelajaran agar materi pembelajaran yang lebih hidup dirasakan oleh peserta didik. Selain itu, guru di SMPN 1 Welahan Jepara juga sedikit demi sedikit meningkatkan kompetensi IT mereka, antara lain dengan mengikuti *Workshop* terkait pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran serta bertanya kepada guru-guru lain yang mempunyai kemampuan yang lebih baik di bidang IT.¹¹³

b) Dukungan Orang Tua Murid atau Keluarga

Dukungan dan perhatian dari orang tua murid atau keluarga peserta didik sangat penting dalam upaya peningkatan motivasi belajar siswa di masa pandemi. Peran orang tua tidak selalu harus merujuk kepada orang tua yang ada di rumah saja. Namun bentuk keterlibatan aktif dalam pembelajaran siswa juga merupakan bentuk peran

¹¹² Mira Juliya dan Yusuf Tri Herlambang, "Analisis Problematika Pembelajaran Daring Dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Siswa," *Jurnal Genta Mulia* 12, no. 1 (2021): 291.

¹¹³ Observasi, Di SMPN 1 Welahan Jepara, 31 Mei, 2022.

dari orang tua. Ada beberapa siswa yang memiliki orang tua yang sibuk bekerja, namun saat terjadi sesuatu saat pembelajaran dan orang tua ini berkontribusi aktif, maka anak tetap merasa termotivasi untuk belajar. Sebaliknya walaupun orang tua ada di rumah, namun tidak mau ikut terlibat selama pembelajaran akan ditemukan hasil rendahnya motivasi belajar siswa. Indikasi orang tua dikatakan terlibat atau berperan adalah ketika orang tua komunikatif kepada guru di sekolah, sadar akan apa yang dipelajari anaknya di kelas, mampu menjadi mitra guru dalam memfasilitasi pembelajaran anaknya di rumah, dapat berdiskusi dengan anak-anak mereka tentang kegiatan dan peraturan yang terkait dengan sekolah, serta memeriksa pekerjaan anak selama pembelajaran di sekolah.¹¹⁴

c) Lingkungan Sosial di Masyarakat

Lingkungan alam sekitar sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan pribadi anak, sebab dalam kehidupan sehari-hari, anak akan lebih banyak bergaul dengan lingkungan di mana anak itu berada. Lingkungan yang dapat menunjang keberhasilan belajar yaitu lembaga-lembaga pendidikan nonformal yang melaksanakan kursus-kursus tertentu seperti kursus bahasa asing, bimbingan tes, dan lain-lain.¹¹⁵ Lingkungan sosial di masyarakat yang mendukung belajar serta terjaga kondusifitasnya dapat memudahkan peserta didik untuk memfokuskan diri pada saat belajar daring di rumah masing-masing. Kemudian lingkungan yang aman dan nyaman tersebut dapat menumbuhkan dorongan untuk belajar di masa pandemi.¹¹⁶

¹¹⁴ Dyah Lukita dan Niko Sudibjo, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Di Era Pandemi Covid-19," *Jurnal Teknologi Pendidikan* 10, no. 1 (2021): 156.

¹¹⁵ Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif* (Jakarta: Pustaka Pembangunan Swadana Nusantara, 2008), 19.

¹¹⁶ Observasi, Di SMPN 1 Welahan Jepara, 31 Mei, 2022.

b. Analisis Faktor Penghambat dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Masa Pandemi di SMPN 1 Welahan Jepara

Faktor yang menghambat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada masa pandemi di SMPN 1 Welahan Jepara yaitu:

1) Waktu Pembelajaran di Kelas yang Terbatas

Proses pembelajaran tatap muka terbatas di SMPN 1 Welahan Jepara pada masa pandemi hanya berlangsung selama dua jam saja. Hal tersebut berdasarkan hasil rapat yang telah dilaksanakan di sekolah sebelumnya agar sistem bergiliran dapat dijalankan dan semua siswa mendapatkan kesempatan untuk memasuki kelas dan melaksanakan pembelajaran.¹¹⁷ Kekurangan pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas adalah pembelajaran yang dilaksanakan relatif sangat singkat. Sehingga perlu diadakannya bimbingan belajar lagi di rumah agar proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal.¹¹⁸

2) Pemahaman Materi Pembelajaran yang Kurang Baik

Aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas belum terpenuhi sepenuhnya. Banyak siswa yang tidak aktif bertanya, belum menyampaikan gagasan ataupun mempertanyakan gagasan temannya, masih kurang dalam memahami dan menguasai materi pembelajaran, belum memanfaatkan waktunya dengan baik ketika belajar, belum berani bertanya pada saat pembelajaran berlangsung.¹¹⁹ Meskipun telah dilaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas di SMP Negeri 1 Welahan Jepara, namun dari masing-masing kelas terlihat hanya beberapa siswa saja yang terlibat aktif

¹¹⁷ Observasi, Di SMPN 1 Welahan Jepara, 31 Mei, 2022.

¹¹⁸ Anggili Pratama dan Mia Audina Ananda, "Implementasi Pembelajaran Luring Di Masa Pandemi Covid-19 SD Negeri 31 Hajoran ," *Jurnal Pendidikan, Agama, dan Sains* 5, no. 1 (2021): 53.

¹¹⁹ Mitra Kasih La Ode Onde, dkk., "Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (TMT) di masa New Normal terhadap Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 6 (2021): 4404.

bertanya saat pembelajaran sedang berlangsung. Maka dari itu, guru tetap berkoordinasi dengan siswa melalui pembelajaran daring terkait dengan materi yang telah diajarkan karena keterbatasan jam pelajaran yang mengakibatkan materi yang disampaikan di sekolah kurang optimal.¹²⁰

3) Tidak Adanya Bimbingan Belajar Daring di Rumah

Pelaksanaan pembelajaran daring mengharuskan siswa untuk belajar di rumah masing-masing. Tentunya suasana belajar di rumah sangat berbeda dengan di sekolah, di mana biasanya di sekolah guru dapat secara langsung memantau dan mendampingi siswa selama proses pembelajaran. Berbeda dengan di rumah, di mana siswa diharuskan melakukan belajar secara mandiri dengan tetap menjaga kualitas belajar seperti biasanya. Meskipun dalam hal ini orang tua sangat berperan penting dalam menggantikan posisi guru untuk mendampingi siswa belajar, namun tidak semua orang tua siswa dapat mendampingi mereka ketika sedang melangsungkan proses belajar karena kesibukan dalam bekerja.¹²¹

Pada pembelajaran tatap muka maupun pembelajaran daring pasti memiliki penghambat yang berbeda-beda dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa. Sebagai guru yang profesional, guru harus bisa mengatasi permasalahan yang sedang terjadi. Solusi yang dapat dilakukan oleh guru dalam belajar daring yaitu guru tidak memberikan tugas yang berlebihan pada kondisi pandemi dan dalam pemberian tugas lebih ditekankan kepada pengerjaan secara kelompok sehingga dapat saling membantu antara siswa satu dengan siswa yang lainnya. Tentunya peserta didik akan lebih berani bertanya kepada temannya dari pada gurunya saat siswa tersebut tidak memahami tugas yang diberikan oleh gurunya.¹²²

¹²⁰ Observasi, Di SMPN 1 Welahan Jepara, 31 Mei, 2022.

¹²¹ Mira Juliya dan Yusuf Tri Herlambang, "Analisis Problematika Pembelajaran Daring Dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Siswa," *Jurnal Genta Mulia* 12, no. 1 (2021): 285.

¹²² Observasi, Di SMPN 1 Welahan Jepara, 31 Mei, 2022.